



SOLUSI LAHAN MINIM

- Bappeda berpotensi bangun Rusunawa di Bener dan Sorosutan. Yang Bener dianggap pas luas, komunitas dan kelayakannya. **3.000 m²**
- Akses di Sorosutan dinilai sempit dan banyak kelokan tajam. Lokasi Bener-Sorosutan dinilai potensial dengan luas 3.000 m².
- Namun untuk desain PUPR, luas minimal adalah 5.000 meter². **5.000 m²**

Rusunawa Baru Terkendala Lahan

YOGYA, TRIBUN - Kajian terkait penambahan Rumah Susun Sewa (Rusunawa) di Kota Yogyakarta telah selesai dan segera dilaporkan kepada Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (PUPR). Kabid Perencanaan dan Program Bappeda Kota Yogyakarta, Wahyu Handoyo menyebutkan bahwa potensi untuk membangun Rusunawa ada di dua tempat yakni Bener dan Sorosutan.

"Kalau dari luasan, yang paling pas di Bener. Tapi tidak cukup luasan saja, namun juga komunitas dan kelayakannya," jelasnya, Senin (12/2).

Pemetaan Bappeda 2015

- Bangunan rumah tinggal: 92.965 unit
- Proyeksi kebutuhan rumah: 101.526 unit
- Kekurangan: 8.561 unit
- Lahan kosong terdapat: 549.720 meter persegi, atau 5.498 unit rumah non vertikal

Lokasi Rusunawa Baru Terkendala

● Sambungan Hal 13

Ia menjelaskan, lokasi yang berada di Sorosutan berdekatan dengan Rusunawa milik Pemerintah Kabupaten Bantul. Selain itu, jalan masuk ke lokasi juga dinilai sempit dan banyak kelokan tajam.

"Ya dua-duanya ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kalau di Sorosutan dekat Ringroad. Belokannya tidak terlalu tajam, tapi jalannya tidak terlalu lebar," bebemnya.

Wahyu mengatakan, kedua lahan tersebut adalah lahan milik Pemkot Yogyakarta yang paling luas, mengingat lahan di Kota Yogyakarta sudah semakin sempit. Lokasi

gan luasan masing-masing sekitar 3.000 meter persegi.

"Kalau desain dari PUPR kan ada spesifikasi rusun. Tapi luas minimal yang disebutkan adalah 5.000 meter persegi," urainya.

Desain dari PUPR tersebut, sambungnya, wajib ditaati untuk mendapatkan pendanaan pembangunan rusunawa dari pusat. Hal tersebut bisa terwujud apabila Pemkot bisa melakukan konsolidasi dengan pemilik lahan di sekitar area calon rusunawa tersebut.

"Dari kajian ini memunculkan ide dan wacana kami, kemungkinan rusun kami bukan tipikal PUPR. Kalau luasan saja susah (disamakan dengan desain PUPR)," ungkapnya.

Wahyu mengatakan, bila nanti usulan Pemkot tidak jalan dengan skema mencari sumber pendanaan yang lain.

Solusi lahan minim

Sebelumnya, Kepala Bappeda Kota Yogyakarta, Edy Muhammad menyebutkan berdasarkan pemetaan Bappeda pada 2015, terdapat bangunan rumah tempat tinggal sebanyak 92.965 unit. Proyeksi kebutuhan rumah mencapai 101.526 unit, sehingga masih kekurangan 8.561 unit.

Sementara itu, lahan kosong di Kota Yogyakarta tersisa 549.720 meter persegi atau setara dengan 5.498 unit rumah non vertikal jika dihitung 1 unit rumah seluas 100 meter persegi.

"Kebutuhan rumah di Kota Yogyakarta cukup besar, sehingga solusinya mengarah ke bangunan vertikal. Bangunan vertikal yang bisa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005